



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2526 - 2530

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Nilai Proaktif dalam 7 Habits Menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri Siswa Sekolah Dasar

Mazyza Nafisa^{1✉}, Rossi Iskandar²

Universitas Trilogi Jakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: nafisamazya@gmail.com¹, rossiiskandar@trilogi.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai Proaktif dalam 7 *habits* dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas IV A SDS Yasporbi III. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDS Yasporbi III sebanyak 12 orang dari 23 siswa. Hasil penelitian melalui *questioner* siswa menunjukkan bahwa 25% atau 3 orang siswa diantaranya lebih menyukai pembelajaran dengan menemukan pemecahan masalah dengan caranya sendiri, lalu 41,7% siswa atau 5 diantaranya lebih senang jika belajar berkelompok dengan temannya dan 33,3% atau 4 diantaranya memilih pembelajaran secara klasikal. Melalui hasil observasi, penerapan program 7 habits pada nilai proaktif dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan *critical thinking* pada siswa dan menjadikan siswa memiliki sikap proaktif selama proses pembelajaran serta situasi pembelajaran dalam zoom yang lebih kondusif karena siswa yang memilih untuk menjadi proaktif di dalam kelas.

Kata Kunci: Pembelajaran Inkuiri, 7 Habits, Proaktif

Abstract

This study aims to describe the value of Proactive in 7 habits by using the inquiry learning method in class IV A SDS Yasporbi III. This type of research is qualitative research. The subjects of this study were students of class IV A SDS Yasporbi III as many as 12 of 23 students. The results of the study through student questionnaires showed that 25% or 3 of them preferred learning by finding problem-solving in their way, then 41.7% of students or 5 of them preferred to study in groups with their friends and 33.3% or 4 of them chose classical learning. Through the results of observations, the application of the 7 habits program on proactive values using the Inquiry learning method can improve critical thinking in students and make students have a proactive attitude during the learning process and learning situations in zoom are more conducive because students choose to be proactive in the classroom.

Keywords: Inquiry Learning, 7 Habits, Proactive

Copyright (c) 2022 Mazyza Nafisa, Rossi Iskandar

✉ Corresponding author :

Email : nafisamazya@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2087>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa karenanya kemajuan bangsa dan kemajuan pendidikan merupakan suatu proses dalam mencapai suatu tujuan. Proses pembelajaran sebagai pelaksanaan pembelajaran dalam satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sesuai dengan minat dan perkembangan fisik dan psikologi peserta didik untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan dituangkan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Disamping itu Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses juga menekankan bahwa pembelajaran tematik terpadu menuntut siswa untuk aktif sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran yang tepat yang dapat merangsang siswa untuk mandiri. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran akan terbentuk jika siswa memiliki minat yang tinggi (Octavany et al., 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SDS Yasporbi III Pasar Minggu dimana sekolah tersebut merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum Nasional namun juga memiliki kurikulum sekolah yang khusus diterapkan hanya pada SDS Yasporbi III. Dimana SDS Yasporbi III menanamkan nilai-nilai 7 *Habits* yang di ambil dari buku Stephen R. Covey yaitu salah satunya *The Leader In Me* yang secara singkat adalah sebuah program yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan sikap kepemimpinan kepada siswa yang mana sikap-sikap tersebut masih kurang dipahami oleh siswa yaitu seperti membuat pilihan yang tepat, bersosialisasi dan manajemen waktu para siswa serta hal yang harus di prioritaskan terlebih dahulu.

Pendidikan karakter merupakan suatu habit, maka pembentukan karakter seseorang itu memerlukan *communities of character* atau “komunitas masyarakat yang bisa membentuk karakter”. Dalam konteks ini, peran sekolah sebagai *communities of character* dalam pendidikan karakter sangat penting. Sekolah mengembangkan proses pendidikan karakter melalui proses pembelajaran, habituasi, kegiatan ekstra-kurikuler, dan bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat dalam pengembangannya. 7 *Habits* dalam buku Stephen covey antara lain adalah 1) *Be proactive*, 2) *Begin with the end in mind*, 3) *Put first things first*, 4) *Think win-win*, 5) *Seek first to understand then to be understood*, 6) *Synergize*, dan 7) *Sharpen the saw*.

Inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan cara mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap suatu pertanyaan atau permasalahan dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa (Sanjani, 2019).

Prinsip-prinsip Pembelajaran Inkuiri Pembelajaran inkuiri mengacu pada prinsip-prinsip yaitu 1) Berorientasi pada Pengembangan Intelektual, 2) Prinsip Interaksi, 3) Prinsip Bertanya, 4) Prinsip Belajar untuk Berpikir, dan 5) Prinsip Keterbukaan (Mulyeni T, 2021).

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah pengaruh penerapan program 7 *habits* pada nilai proaktif dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV A SDS Yasporbi III, dan pembentukan karakter yang terjadi kepada siswa setelah penerapan nilai proaktif dalam 7 *habits*. Tujuan dalam penelitian ini adalah agar peneliti serta pembaca dapat mengetahui pengaruh penerapan nilai proaktif dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV A SDS Yasporbi III serta mengetahui adanya pembentukan karakter yang dihasilkan setelah penerapan nilai proaktif dari 7 *habits*.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan fokus pendekatan penelitian yaitu deskriptif analisis. Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara berdasarkan pada laporan diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (Sugiyono, 2019).

Observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu dan Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian dan memperoleh data yang berkaitan dengan rumusan masalah serta tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini dilakukan di kelas IV A SDS Yasporbi III di Jl. Aup No. 2C, RT 12/RW 5, Ps. Minggu, Kecamatan Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. SDS Yasporbi III telah terakreditasi A. Subjek dari penelitian ini adalah 12 orang siswa dan siswa kelas IV A SDS Yasporbi III Tahun ajaran 2020/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang pengaruh penerapan nilai proaktif dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA serta pembentukan karakter setelah penerapan nilai proaktif dalam pembelajaran siswa kelas IV A SDS Yasporbi III. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

Pengaruh penerapan nilai Proaktif terhadap hasil belajar IPA dengan menggunakan metode Inkuiri

Penerapan nilai proaktif terhadap hasil belajar IPA serta dengan metode inkuiri dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang baik, dimana para siswa dapat dilibatkan aktif dalam pembelajaran serta mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dimana mereka akan mencari suatu penyelesaian masalah dengan cara mereka sendiri dan pengambilan keputusan yang tepat antara menjadi proaktif atau reaktif. Dari 23 siswa kelas IV A 12 orang diantaranya mengisi *questioner* yang diberikan, 91.7% atau 11 diantaranya sudah mengetahui apa itu nilai proaktif dan satu orang siswa mengetahui proaktif namun dalam skala yang sedikit. Dan 75% atau Sembilan orang mengisi bahwa mereka menjawab pertanyaan dari guru dengan inisiatifnya sendiri serta 25% atau tiga diantaranya menunggu untuk ditunjuk oleh guru, dan 100% jawaban para siswa yaitu senang jika mereka aktif didalam kelas, Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa (Sanjani, 2019).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa didalam kelas menghasilkan jumlah nilai sebesar 56 yang mana kriteria keberhasilan tinggi. Keterlibatan aktif siswa didalam kelas tidak hanya dapat dilihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, namun juga dilihat dari hasil belajar IPA yang meningkat.

Pembentukan karakter pada siswa sebelum dan sesudah penerapan nilai Proaktif dari 7 Habits

Dalam pendidikan, karakter dimaknai sebagai perilaku atau tindakan yang merujuk kepada nilai moral seperti seberapa baik seseorang dalam berperilaku. Seseorang yang menunjukkan perilaku yang sesuai dengan keinginan masyarakat dianggap memiliki kualitas karakter yang baik. Kualitas karakter tersebut biasanya di implementasikan dan di wujudkan pada nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, serta rasa hormat dan jiwa disiplin yang dimiliki oleh suatu individu.

Proses terbentuknya karakter siswa di kelas IV A SDS Yasporbi III melalui program 7 *habits* ini dapat dikatakan memiliki hasil yang baik. Penerapan program 7 *habits* terjadi dimasa pandemi Covid-19 dan hal tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi sekolah dalam menjalankan program 7 *habits* untuk tetap optimis, awal penerapan program 7 *habits* dilakukan pada bulan Juli di tahun ajaran baru 2020 lalu, 3 bulan setelahnya kepala sekolah meminta *feedback* dari orangtua tentang bagaimana penerapan program 7 *habits*. Kepala sekolah

mengatakan bahwa *feedback* dan respon yang didapatkan dari orangtua untuk pelaksanaan program *7 habits* adalah positif dan program *leader in me* sangat *worth it* untuk di terapkan kepada siswa, karena dalam pelaksanaan program *7 habits* SDS Yasporbi III bekerja sama dengan Dunamis dan Lighthouse yang mana keduanya memberikan strategi dalam pengimplementasian program *7 habits* di sekolah.

Sekolah dengan penerapan *7 habits* berusaha menepik paradigma bahwa hanya orang tertentu yang bisa menjadi seorang pemimpin atau hanya orang yang diberikan kelebihan oleh Tuhan yang dapat mengontrol suatu hal. Padahal dalam kenyataannya siapapun dapat menjadi seorang pemimpin entah untuk memimpin orang lain atau memimpin diri sendiri. Perubahan kecil akan berdampak besar jika sebuah paradigma yang selaras dengan apa yang diharapkan dapat terwujud seperti ketika semua orang bertanggung jawab dengan keputusan yang ia ambil dengan bersikap proaktif hal tersebut sudah menepik paradigma bahwa *not everyone can be a leader* menjadi *7 habits : the leader in me*.

Karakter siswa kelas IV A yang nampak sebelum penyampaian nilai-nilai dari *7 habits* khususnya proaktif adalah siswa masih malu dalam menyalakan kamera saat pembelajaran serta ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru, namun dengan adanya stimulus dan metode mengajar guru yang melibatkan keaktifan siswa dalam belajar membuat para siswa perlahan-lahan menyalakan kamera dan menjawab pertanyaan dari guru atau bahkan menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang sedang dipelajari. Hal tersebut selaras dengan ungkapan ibu Kepala sekolah dalam wawancara yang dilakukan mengenai sikap siswa yang sesuai dengan nilai proaktif.

Stephen Covey menyebutkan *habits*, karena menurut *covey habit* adalah hal yang merangkul 3 urusan. Seseorang yang memiliki kebiasaan tertentu, maka orang tersebut harus memiliki pengetahuan tentang hal tersebut, memiliki kemampuan untuk melakukannya, dan memiliki kemauan dalam melakukan hal tersebut. Sesuatu akan menjadi kebiasaan (*habits*) ketika tindakan atau perbuatan dari seseorang dilakukan secara berulang-ulang dan secara konsisten.

KESIMPULAN

Penerapan nilai proaktif terhadap hasil belajar IPA serta dengan metode inkuiri dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang baik, dimana para siswa dapat dilibatkan aktif dalam pembelajaran serta mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dimana mereka akan mencari suatu penyelesaian masalah dengan cara mereka sendiri dan pengambilan keputusan yang tepat antara menjadi proaktif atau reaktif. Dari 23 siswa kelas IV A 12 orang diantaranya mengisi *questioner* yang diberikan, 91.7% atau 11 diantaranya sudah mengetahui apa itu nilai proaktif dan satu orang siswa mengetahui proaktif namun dalam skala yang sedikit. Dan 75% atau Sembilan orang mengisi bahwa mereka menjawab pertanyaan dari guru dengan inisiatifnya sendiri serta 25% atau tiga diantaranya menunggu untuk ditunjuk oleh guru, dan 100% jawaban para siswa yaitu senang jika mereka aktif didalam kelas.

Dalam pendidikan, karakter dimaknai sebagai perilaku atau tindakan yang merujuk kepada nilai moral seperti seberapa baik seseorang dalam berperilaku. Seseorang yang menunjukkan perilaku yang sesuai dengan keinginan masyarakat dianggap memiliki kualitas karakter yang baik. Kualitas karakter tersebut biasanya di implementasikan dan di wujudkan pada nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, serta rasa hormat dan jiwa disiplin yang dimiliki oleh suatu individu. Karakter siswa kelas IV A yang nampak sebelum penyampaian nilai-nilai dari *7 habits* khususnya proaktif adalah siswa masih malu dalam menyalakan kamera saat pembelajaran serta ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru, namun dengan adanya stimulus dan metode mengajar guru yang melibatkan keaktifan siswa dalam belajar membuat para siswa perlahan-lahan menyalakan kamera dan menjawab pertanyaan dari guru atau bahkan menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang sedang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Astuti, S. D. (2017). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Sebagai Dasar Pengembangan Strategi Pembelajaran Oleh Guru.
- Azis, A. (2018). Penggunaan Model Inkuiri untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri 09 Kabawetan. *Jurnal PGSD*, 11(2).
- Burhanuddin, H. (2017). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik.
- Covey, S.R. (1993). *The 7 Habits of Highly Effective People*. Terjemahan Oleh Budijanto. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Covey, S. R. (2021). *The Seven Habits of Highly Effective People-1*. pdf.
- Gasong, D. (2018). Belajar dan pembelajaran. *Deepublish*.
- Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018). Meningkatkan keaktifan belajar siswa menggunakan pendekatan inkuiri di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 353-371.
- Hidayati, C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Belahan Rejo Kedamean - Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(11).
- Hendracipta, N., Nulhakim, L., & Agustini, S. M. (2017). Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model inkuiri terbimbing di sekolah dasar. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 215-227.
- Juhji, J. (2016). Peningkatan keterampilan proses sains siswa melalui pendekatan inkuiri terbimbing. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 58-70.
- Komara, E. (2018). Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21. *Sipatahoenan*, 4(1).
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60-68.
- Mulyahati, B., & Fransyaigu, R. (2018). Desain Inkuiri Moral dalam Pembentukan Karakter Nasionalis Siswa SD. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(2).
- Mulyeni, T., & Lianty, L. (2021). Modul Pembelajaran Sains dengan Pendekatan Inkuiri untuk Mengembangkan Keterampilan Proses Sains Dasar Siswa Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 5(1), 78-88.
- Murdiyanto, E. (2020). Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal).
- Noer, Muhammad. (2019). Ringkasan Buku *7 Habits of Highly Effective People* (Kebiasaan Manusia Efektif). Presenta Edu
- Pradana, Y. (2019). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Untirta Civic Education Journal*, 1(1).
- Sanjani, M. A. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD. Bandung: Penerbit Alfabeta